ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i3.9906

IMPLEMENTASI HABITUASI PEMBELAJARAN SALAF DAN KHALAF DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MA DENANYAR JOMBANG

Implementation of Salaf and Khalaf Learning Habituation in the Character Education of Students at MA Denanyar Jombang

Mega Putri Wulandari, Chusnul Chotimah, Muhammad Fodhil
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
megaputri2734@gmail.com; chusnulchotimah@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 20, 2026	Apr 17, 2026	Apr 29, 2026	May 4, 2026

Abstract

Although character education has become a major concern in Islamic education, studies that specifically discuss the integration of *salaf* and *khalaf* learning habituation as a comprehensive approach to shaping students' character remain limited. This study aims to analyze the implementation of *salaf* and *khalaf* learning habituation and its role as an alternative model in shaping students' character at MA Mu'allimin Mu'allimat Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. This study used a qualitative approach with a case study design, involving the head of the madrasah, teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through passive participant observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using an interactive analysis model comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was tested through source and technique triangulation. The results showed that the integration of *salaf* learning through the study of *kitab kuning*, religious habituation, and the internalization of *adab*, as well as *khalaf* learning through the formal curriculum with active methods, was implemented continuously in classroom learning activities and the

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

culture of daily life in the madrasah. This approach was effective in developing students' religious character, discipline, responsibility, tolerance, and balance between intellectual and moral intelligence. These findings emphasize the importance of integrating traditional Islamic values with modern educational approaches as an alternative model for strengthening sustainable character education in Islamic educational institutions.

Keywords: Habituation; *Salaf* Learning; *Khalaf* Learning; Character Education; Madrasah

Abstrak: Meskipun pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam pendidikan Islam, kajian yang secara khusus membahas integrasi habituasi pembelajaran *salaf* dan *khalaf* sebagai pendekatan komprehensif dalam pembentukan karakter peserta didik masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi habituasi pembelajaran *salaf* dan *khalaf* serta perannya sebagai model alternatif dalam membentuk karakter peserta didik di MA Mu'allimin Mu'allimat Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan kepala madrasah, guru, dan peserta didik yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran *salaf* melalui kajian *kitab kuning*, pembiasaan ibadah, dan internalisasi *adab*, serta pembelajaran *khalaf* melalui kurikulum formal dengan metode aktif dilaksanakan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan budaya kehidupan sehari-hari madrasah. Pendekatan ini efektif dalam mengembangkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moral peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman tradisional dengan pendekatan pendidikan modern sebagai model alternatif dalam penguatan pendidikan karakter yang berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Habituasi; Pembelajaran *Salaf*; Pembelajaran *Khalaf*; Pendidikan Karakter; Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu isu penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam (S. Anwar & Salim, 2019). Fenomena degradasi moral di kalangan peserta didik, seperti menurunnya sikap disiplin, tanggung jawab, serta rendahnya internalisasi nilai-nilai religius, menunjukkan bahwa proses pendidikan belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter yang utuh (Syarif, 2025). Kondisi ini menuntut adanya model pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual secara berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui habituasi pembelajaran, yaitu proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus untuk

membentuk karakter (Fuadhah, 2024). Habituasi tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi internalisasi nilai yang efektif karena dilakukan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari (Munif et al., 2019). Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa pendekatan habituasi memiliki potensi besar dalam menjawab permasalahan pendidikan karakter, terutama jika dikombinasikan dengan sistem pembelajaran yang komprehensif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis salaf mampu menanamkan nilai religius dan akhlakul karimah melalui pembiasaan ibadah dan keteladanan guru (Busthomi & Suryani, 2026). Di sisi lain, pembelajaran khalaf yang mengacu pada sistem pendidikan modern terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan adaptif peserta didik (Falaah et al., 2025). Selain itu, beberapa penelitian juga telah mengkaji integrasi antara sistem salaf dan khalaf dalam konteks kurikulum dan manajemen pendidikan (Abu Kholish et al., 2022). Namun demikian, kajian yang secara khusus menyoroti habituasi pembelajaran sebagai media integrasi kedua sistem tersebut dalam pembentukan karakter peserta didik masih terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang terletak pada kurangnya kajian yang mengintegrasikan habituasi pembelajaran salaf dan khalaf sebagai pendekatan utama dalam pendidikan karakter (Zulmy, 2021). Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya melihat integrasi kedua sistem pembelajaran, tetapi juga menempatkan habituasi sebagai inti proses internalisasi nilai karakter. Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada konsep pendidikan karakter dalam Islam, teori habituasi (pembiasaan), serta konsep integrasi antara nilai-nilai tradisional (salaf) dan pendekatan modern (khalaf) dalam pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada bagaimana proses habituasi pembelajaran salaf dan khalaf diimplementasikan serta bagaimana perannya dalam membentuk karakter peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi habituasi pembelajaran salaf dan khalaf serta mengkaji efektivitasnya sebagai alternatif dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di MA Mu'allimin Mu'allimat Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses habituasi pembelajaran salaf dan khalaf dalam konteks pendidikan karakter (Haris & Albab, 2025), sedangkan studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara spesifik dan kontekstual di MA Mu'allimin Mu'allimat Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang (Sari et al., 2020). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif yang berfokus pada penggambaran secara sistematis mengenai implementasi habituasi pembelajaran salaf dan khalaf serta perannya dalam membentuk karakter peserta didik.

Partisipan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru, dan peserta didik yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran yang diteliti (Himam et al., 2026). Penelitian ini dilaksanakan di MA Mu'allimin Mu'allimat Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada bulan November hingga Desember 2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran serta praktik habituasi keagamaan di lingkungan madrasah (Lapung & Amaliyah, 2025). Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik terkait implementasi habituasi pembelajaran salaf dan khalaf (M. A. M. Anwar et al., 2025). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Analisis data dilakukan menggunakan model yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomarudiin & Sa'diyah, 2024). Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta diperkuat dengan member check untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi di lapangan.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa habituasi pembelajaran salaf dan khalaf di MA Mu'allimin Mu'allimat Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dilaksanakan secara sistematis,

terintegrasi, dan berkelanjutan dalam berbagai aktivitas pendidikan. Implementasi habituasi tidak hanya berlangsung dalam kegiatan pembelajaran formal di kelas, tetapi juga terinternalisasi dalam budaya kehidupan sehari-hari madrasah yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik.

Pembelajaran salaf direalisasikan melalui kajian kitab kuning yang mencakup bidang fikih, akhlak, dan tauhid. Proses pembelajaran menggunakan metode tradisional seperti bandongan dan sorogan yang menuntut kesungguhan peserta didik dalam menyimak, mencatat, serta menjaga adab selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, habituasi juga diperkuat melalui pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, doa bersama, serta dzikir yang dilakukan secara rutin. Praktik ini membentuk karakter religius, sikap tawadhu', kesabaran, serta penghormatan terhadap guru. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala madrasah yang menyatakan bahwa pembelajaran kitab kuning tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan adab peserta didik.

Di sisi lain, pembelajaran khalaf dilaksanakan melalui sistem pembelajaran formal yang mengacu pada kurikulum nasional dengan pendekatan pembelajaran aktif. Guru menerapkan metode seperti diskusi kelompok, presentasi, dan penugasan berbasis proyek yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, sistematis, dan kontekstual. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk bertanggung jawab dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Integrasi antara pembelajaran salaf dan khalaf tidak diterapkan secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam praktik pendidikan sehari-hari. Pembelajaran salaf berfungsi sebagai fondasi moral dan spiritual, sedangkan pembelajaran khalaf memperkuat aspek intelektual dan akademik peserta didik.

Secara lebih rinci, hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut yang menunjukkan keterkaitan antara bentuk kegiatan, metode pembelajaran, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Tabel 1. Implementasi Habituasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf

Aspek	Pembelajaran Salaf	Pembelajaran Khalaf	Dampak Karakter
Kegiatan	Kitab kuning, ibadah, adab	Pembelajaran kelas, diskusi, tugas	Religius, disiplin
Metode	Bandongan, sorogan	Aktif, kolaboratif	Kritis, mandiri
Nilai utama	Tawadhu', sabar	Tanggung jawab, logis	Seimbang moral-intelektual
Lingkungan	Budaya pesantren	Sistem formal	Integratif

Tabel 1 menunjukkan bahwa masing-masing pendekatan memiliki karakteristik yang berbeda, namun saling melengkapi dalam membentuk keseimbangan antara nilai spiritual dan kemampuan intelektual peserta didik.

Selain temuan utama, penelitian ini juga mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang berkembang melalui proses habituasi, antara lain religius, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta kepedulian sosial. Nilai religius tampak dominan, yang tercermin dalam kebiasaan ibadah dan sikap hormat kepada guru, sedangkan nilai disiplin dan tanggung jawab berkembang melalui aktivitas pembelajaran formal.

Meskipun secara umum implementasi habituasi pembelajaran salaf dan khalaf menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa data negatif atau anomali. Sebagian peserta didik menunjukkan tingkat adaptasi yang berbeda terhadap integrasi kedua sistem pembelajaran, dengan kecenderungan lebih dominan pada salah satu aspek. Selain itu, padatnya kegiatan pembelajaran dan pembiasaan berpotensi menimbulkan kelelahan pada peserta didik. Namun demikian, kondisi tersebut tidak bersifat dominan dan masih dapat diatasi melalui pendampingan guru serta penyesuaian strategi pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa habituasi pembelajaran salaf dan khalaf di MA Mu'allimin Mu'allimat Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Secara analitis, efektivitas tersebut terletak pada proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Pembelajaran salaf berperan dalam membangun fondasi moral dan spiritual melalui pembiasaan ibadah, kajian kitab kuning, serta penanaman adab, sedangkan pembelajaran khalaf memperkuat aspek intelektual melalui pendekatan pembelajaran aktif yang mendorong berpikir kritis dan tanggung jawab. Integrasi keduanya menghasilkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moral, yang menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan karakter.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menekankan bahwa pembentukan karakter harus mencakup aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action (Mahruf et al., 2026). Habituasi dalam pembelajaran salaf berkontribusi pada aspek moral feeling dan moral action melalui

pembiasaan ibadah dan adab, sementara pembelajaran khalaf mendukung aspek moral knowing melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan teori behaviorisme yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang (Amri & Dewantoro, 2026). Dalam konteks pendidikan Islam, temuan ini memperkuat pandangan bahwa integrasi nilai-nilai tradisional dan modern merupakan pendekatan yang efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer (Anto et al., 2025).

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memperkuat temuan Ahamad Fauzi (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran salaf efektif dalam membentuk karakter religius melalui keteladanan dan pembiasaan (Fauzi, 2023). Di sisi lain, penelitian Rasyd dkk. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran khalaf mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan adaptif peserta didik. Namun, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi kedua pendekatan tersebut melalui habituasi sebagai strategi utama dalam pembentukan karakter (Ritonga et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memperluas kajian dengan menunjukkan bahwa integrasi salaf dan khalaf dapat menghasilkan model pendidikan karakter yang lebih komprehensif.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Habituasi pembelajaran salaf dan khalaf dapat dijadikan sebagai alternatif model pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan zaman, karena mampu menggabungkan kekuatan nilai-nilai tradisional pesantren dengan pendekatan pendidikan modern (Ruzakki et al., 2024). Selain itu, peran guru sebagai teladan dan fasilitator menjadi kunci utama dalam keberhasilan implementasi habituasi tersebut.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, pendekatan kualitatif yang digunakan memungkinkan adanya subjektivitas dalam interpretasi data. Ketiga, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam pengaruh jangka panjang dari habituasi pembelajaran terhadap perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas

objek penelitian, menggunakan pendekatan metode campuran, serta mengkaji dampak jangka panjang dari implementasi habituasi pembelajaran salaf dan khalaf.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa habituasi pembelajaran salaf dan khalaf di MA Mu'allimin Mu'allimat Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam budaya kehidupan sehari-hari madrasah. Pembelajaran salaf berperan dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan sikap tawadhu' melalui kajian kitab kuning, pembiasaan ibadah, dan internalisasi adab. Sementara itu, pembelajaran khalaf berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, dan kemandirian melalui pendekatan pembelajaran aktif berbasis kurikulum nasional. Integrasi kedua model pembelajaran tersebut terbukti efektif dalam membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moral peserta didik.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan karakter dengan menekankan habituasi sebagai strategi utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai tradisional (salaf) dan pendekatan modern (khalaf). Penelitian ini memperluas kajian pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada proses pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian pada berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya, menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods), serta mengkaji dampak jangka panjang dari habituasi pembelajaran terhadap perkembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model integrasi pembelajaran salaf dan khalaf dalam pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, U., & Dewantoro, H. (2026). Penerapan Teori Behaviorisme dari Pemikiran John B. Watson dan Edward Lee Thorndike dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di Madrasah. *Kalam Al Ghazali Education and Islamic Studies Journal, 3*(1), 18–36. https://journal.stai-barru.ac.id/index.php/al-kalam/id/article/view/150

Anto, R., Sartika, L. D., Datuti, S., Kertih, I. W., & Mudana, I. W. (2025). Pembentukan Karakter Santri di Era Globalisasi: Analisis Peran Pendidikan Tradisional di Pondok Pesantren Al-Falah Menggunakan Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Penelitian Inovatif, 5*(3), 2037–2044. https://doi.org/10.54082/jupin.1445

Anwar, M. A. M., Ridlwan, M., Wahyudin, A., & Satria, M. H. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Kurikulum Mu'adallah di Pondok Pesantren Salaf. *Proceeding: Islamic Education Management International Conference, 1*(1), 39–52. http://journal.stainim.ac.id/index.php/Proceeding/article/view/541

Anwar, S., & Salim, A. (2018). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 9*(2), 233. https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628

Biqih, Z. (2021). *Integrasi Sistem Pendidikan Nasional dengan Sistem Pendidikan Pesantren di Madrasah Wustho Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto* [Master's thesis, IAIN Purwokerto]. Repository UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri. http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/11764

Busthomi, M. T. I. Y., & Suryani, K. (2026). Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukodadi Ajer. *AJER: Advanced Journal of Education and Religion, 3*(1), 63–71. https://doi.org/10.52166/ajer.v3i1.12347

Falaah, M. F., Suryadin, A., Makmur, Safira, A., & Purnamasari, N. (2025). Integrasi Islamic Critical Thinking dalam Pendidikan Kontemporer: Upaya Meningkatkan Kecerdasan Berpikir Kritis Pelajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi, 5*(3), 246–254. https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1677

Fauzi, A. (2023). Budaya Nuansa Religius Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri. *Jurnal Studi Pesantren, 3*(1), 33–41. https://doi.org/10.35897/studipesantren.v3i1.908

Fuadhah, N. L. (2024). Membentuk Karakter Peserta Didik dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara, 3*(2), 127–139. https://doi.org/10.55080/jpn.v3i2.90

Haris, I., & Albab, U. (2025). Habituasi Religius dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Kualitatif di Raudlatul Athfal Muslimat Al-Utsmani. *Hikamatzu | Journal of Multidisciplinary, 2*(2). https://yasyahikamatzu.com/index.php/hjm/article/view/376

Himam, M. K., Anam, S., & Nashrullah. (2026). Teknik Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif: Strategi dan Implementasi. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 5*(2), 1688–1696. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4011

Kholish, A., Anam, M. K., & Abrori. (2022). Integrasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Irsyadul Anam Yogyakarta). *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(1), 37–55. https://doi.org/10.51468/jpi.v4i1.90

Lapung, J., & Amaliyah, N. (2025). Penerapan Pendidikan Karakter Religius melalui Habituasi Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Peserta Didik MIN 1 Alor. *Research and Development Journal of Education, 11*(2), 830–836. https://doi.org/10.30998/rdje.v11i2.10139

Mahruf, A., Andriyani, W., & Rochman, K. L. (2026). Implementasi Pemikiran Thomas Lickona tentang Pendidikan Karakter dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 11*(1), 453–466. https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1239

Munif, M., Aliyah, N., Faizin, Fachri, M., & Rozi, F. (2025). Habituasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Berbasis Pesantren. *Jurnal TARBAWI, 15*(2), 30–50. https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/907

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration, 1*(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Ritonga, R. R., Aini, N., Qahhar, M. A., & Hilmin. (2026). Pendidikan Karakter Membangun Generasi Islam yang Berakhlak dalam Konteks Sosial yang Berubah. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif, 7*(1), 449–459. https://ejurnals.com/ojs/index.php/jpa/article/view/4526

Ruzakki, H., Khoiriyah, S., Nashrullah, & Zainiyati, H. S. (2024). Pesantren Mutakhir (Harmoni Model Pendidikan Pesantren Salaf dan Modern sebagai Solusi Pendidikan Islam Ideal). *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education, 8*(1), 129–144. https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/jalie-unkafa/article/view/959

Sari, I., Djunaidi, M., & Maghfiroh, L. (2025). Model Pengembangan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Tarbiyah: Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 10*(1), 1–18. https://doi.org/10.46963/alliqo.v10i1.2855

Syarif, N. Q. (2025). Dekadensi Moral Siswa Sekolah: Telaah Faktor, Dampak, dan Solusi Pendidikan Karakter. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Dasar, 2*(2), 19–28. https://prospek.unram.ac.id/index.php/JTPD/article/view/1395/447